



Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki untuk Anak-Anak

Al Muqri *, Marsel Ridky Maulana, dan Rita Milyartini

Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

* Email: al_muqri@upi.edu

Abstrak

Pemilihan metode pendidikan musik yang tepat memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak pada masa pertumbuhan awal mereka. Studi ini melakukan analisis komparatif sistematis terhadap empat pendekatan instruksional yang diakui secara luas, Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki yang ditujukan untuk anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun. Menggunakan tinjauan literatur sistematis (SLR) yang sesuai dengan protokol PRISMA 2020, penelitian ini mengintegrasikan temuan empiris dari dekade terakhir. Setiap metode memiliki karakteristik pedagogis yang unik: Orff menekankan pembelajaran melalui eksplorasi musik kreatif; Kodaly fokus pada pelatihan vokal dan literasi musik; Dalcroze mengintegrasikan pengembangan ritme dengan gerakan terkoordinasi; sementara Suzuki memprioritaskan pembelajaran auditory dalam lingkungan yang mendukung dengan partisipasi aktif orang tua. Temuan ini menyoroti pentingnya menyesuaikan strategi pengajaran dengan tahap perkembangan peserta didik, modus belajar individu, dan konteks sosio-budaya. Studi ini menawarkan kerangka kerja berbasis bukti untuk mendukung pendidik dalam merancang kurikulum musik yang adaptif dan berpusat pada anak, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan musik tetapi juga perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Anak, Orff, Kodaly, Dalcroze, Suzuki

Abstract

The selection of appropriate music education methods plays a pivotal role in fostering children's comprehensive development during their formative years. This study conducts a systematic comparative analysis of four widely recognized instructional approaches Orff, Kodaly, Dalcroze, and Suzuki, targeted at children aged 4 to 12. Employing a Systematic Literature Review (SLR) aligned with PRISMA 2020 protocols, this research consolidates empirical findings from the past decade. Each method exhibits unique pedagogical attributes: Orff emphasizes experiential learning through creative musical exploration; Kodaly focuses on vocal training and music literacy; Dalcroze integrates rhythmic development with coordinated movement; while Suzuki prioritizes auditory learning within a nurturing environment involving active parental participation. The findings underscore the importance of tailoring instructional strategies to learners' developmental stages, individual learning modalities, and socio-cultural contexts. This study offers an evidence-informed framework to support educators in designing adaptive and child-centered music curricula, thereby contributing not only to enhanced musical proficiency but also to the broader cognitive, emotional, and social development of children.

Keywords: Children Learning Methods, Orff, Kodaly, Dalcroze, Suzuki

Histori Naskah

Diserahkan: 26 February 2025

Direvisi: 18 Maret 2025

Diterima: 28 April 2025

How to cite:

Muqri, A., dkk. (2025). Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki untuk Anak-Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 77-89. DOI: <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n2.p77-89>.

PENDAHULUAN

Pendidikan musik anak memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan musikal, emosional, dan sosial sejak dini. Musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga media pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial anak (Gustina, 2019; Christinus & Pasaribu, 2022). Pembelajaran musik yang tepat dapat meningkatkan ekspresi diri, rasa percaya diri, empati, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya. Karena itu, pendidik dan pemangku kepentingan perlu terus mengembangkan metode pembelajaran musik yang inovatif, adaptif, dan sesuai tahap perkembangan anak untuk mendukung tumbuhnya generasi yang cerdas, kreatif, dan peka sosial (Destriana et al., 2019).

Terdapat beberapa metode pembelajaran musik. Beberapa di antaranya yang paling dikenal adalah metode Orff (Nainggolan & Martin, 2019; Azevedo, 2020; Gustina, 2019; He et al., 2024; Ma et al., 2024; Huang et al., 2024; Fan et al., 2024; Qin, 2023), metode Kodaly (Marcelina et al., 2022; Mutiara Destriana et al., 2019; Ibbotson & See, 2021; Wei, 2022; Rubio, 2021; Fauzi & Sarno, 2023), metode Dalcroze (Heldisari, 2020; Sutela et al., 2021; Dewi et al., 2023; Adamczyk et al., 2020; Daly, 2022; Adamczyk et al., 2022; Ismail et al., 2023; Davidson, 2023; Madureira, 2024), dan metode Suzuki (Begin, 2024; Christinus & Pasaribu, 2022; Akutsu, 2020; Liu et al., 2024; Suzukey, 2017; Chen et al., 2023; Demirtzoglou & Papazachariou-Christoforou, 2024; Wright, 2024). Keempat metode ini punya ciri khas, strategi, dan cara mengajar yang berbeda-beda.

Metode Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki merupakan pendekatan pembelajaran musik berbasis pengalaman langsung. Metode Orff menekankan keterlibatan aktif melalui gerakan, alat musik sederhana, ritme, vokalisasi, dan improvisasi, menjadikan proses belajar menyenangkan dan bermakna (Ridwan et al., 2020). Carl Orff percaya bahwa musik harus dialami secara nyata melalui tubuh dan emosi, bukan hanya dipahami secara teori (Gustina, 2019). Sementara itu, metode Kodály fokus pada nyanyian, solmisasi, dan latihan pendengaran yang disusun secara sistematis sesuai tahap perkembangan anak. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan percaya diri, keberanian tampil, serta kerja sama antar siswa (Tabuena, 2021).

Metode Dalcroze menggabungkan musik dengan gerak tubuh sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman ritme dan ekspresi musikal (Ismail et al., 2023). Secara sederhana, metode ini menghubungkan musik, gerakan, pikiran, dan tubuh. Gerakan menjadi penghubung antara telinga dan otak, yang mengarahkan siswa pada pemahaman musik yang menyatu dan mendalam secara internal (Tabuena, 2021). Sementara itu, metode Suzuki menitikberatkan pada pembelajaran musik melalui pendengaran, pengulangan, peniruan dan keterlibatan aktif orang tua (Christinus & Pasaribu, 2022). Lingkungan belajar yang mendukung, seperti rumah yang musikal, menjadi kunci dalam metode ini sehingga kemampuan musikal dapat terinternalisasi (Begin, 2024). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis bermain alat musik, tetapi juga membentuk karakter anak melalui disiplin, kesabaran, serta rasa tanggung jawab.

Meskipun metode pembelajaran musik seperti Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki terbukti efektif secara individual, masih terdapat tantangan dalam menentukan metode yang paling tepat untuk anak-anak dengan karakteristik yang beragam. Setiap metode memiliki keunggulan, kekurangan, dan pendekatan unik. Hal ini menyulitkan pendidik dalam memilih metode yang sesuai agar pembelajaran musik berlangsung optimal. Permasalahan utamanya adalah kurangnya kajian komprehensif yang membandingkan keempat metode tersebut, khususnya untuk anak usia 4–12 tahun. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti efektivitas masing-masing metode secara terpisah, tanpa memberikan panduan praktis dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu anak dan lingkungannya.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan analisis perbandingan keempat metode pembelajaran musik menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghimpun dan mengevaluasi temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu, tetapi juga menyajikan gambaran yang lebih holistik dan terintegrasi mengenai karakteristik, keunggulan, serta keterbatasan masing-masing metode. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi para pendidik musik dalam merancang kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran musik menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

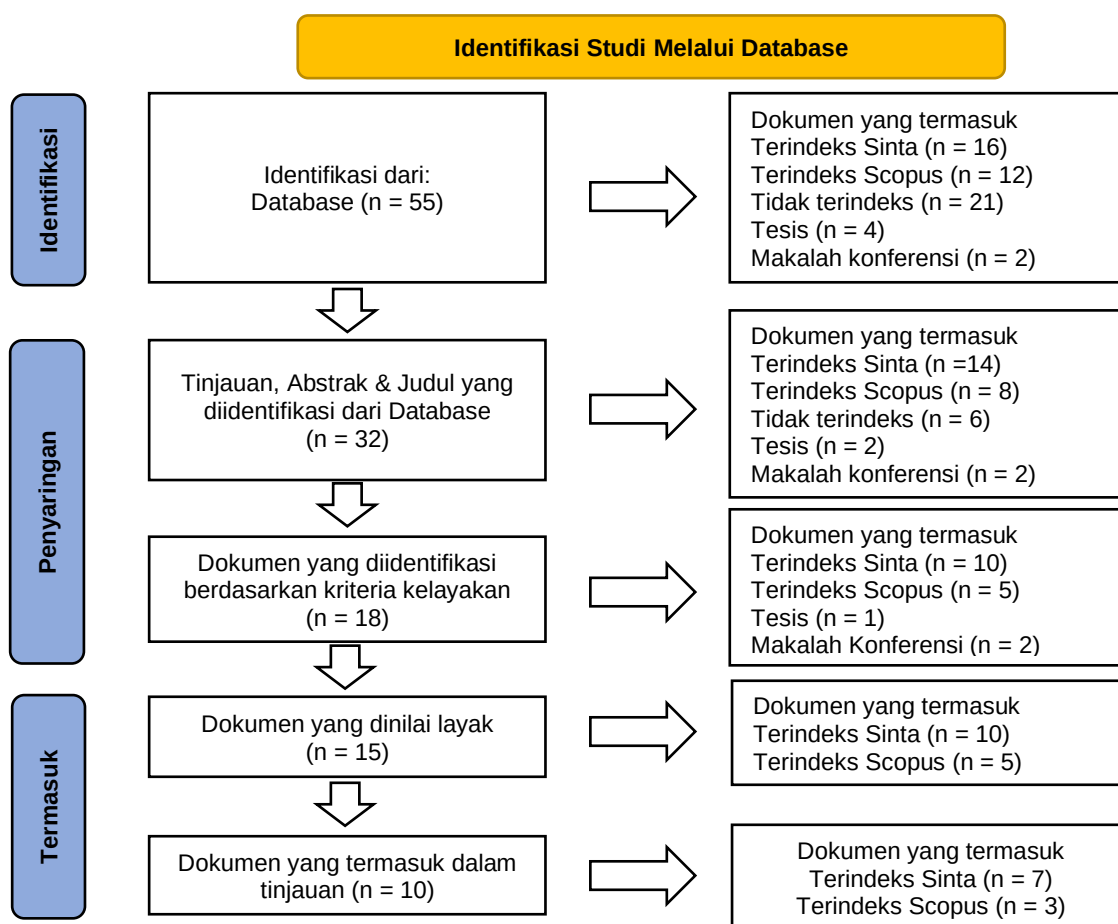
Pentingnya melakukan perbandingan ini terutama dalam konteks pembelajaran anak adalah karena masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam perkembangan musikal dan kognitif. Memahami perbedaan dan kesesuaian metode pembelajaran musik dapat membantu pendidik menyesuaikan pendekatan yang paling efektif untuk berbagai tipe anak, memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi proses belajar (Tabuena, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi metodologis, tetapi juga kebaharuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia pendidikan musik anak. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi

pendidikan musik anak, khususnya dalam hal penyediaan analisis yang sistematis, kritis, dan aplikatif dalam pemilihan metode pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini secara metodologis terletak pada upaya menyusun pemetaan perbandingan berbasis bukti ilmiah terhadap empat metode pembelajaran musik (Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki) yang selama ini jarang dibandingkan secara langsung dalam satu kajian yang utuh dan sistematis. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berdasarkan pedoman PRISMA 2020, penelitian ini menghasilkan temuan yang lebih transparan, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan berbasis bukti bagi para pendidik musik untuk memilih dan menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial-budaya tempat mereka belajar. Dengan menyajikan perbandingan kelebihan, kekurangan, dan relevansi tiap metode dalam berbagai situasi pembelajaran, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam perancangan kurikulum musik anak yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya berguna secara teori, tetapi juga bermanfaat langsung dalam praktik pendidikan musik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menilai, menginterpretasikan, dan menganalisis temuan penelitian yang telah dipublikasikan terkait dengan suatu topik, pertanyaan penelitian, atau fenomena tertentu (Yusoff et al., 2023). Peneliti menyusun laporan hasil tinjauan sistematis ini dengan mengacu pada pernyataan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) 2020 sebagai pedoman dalam pelaporan tinjauan sistematis. Proses yang dilakukan mencakup perencanaan tinjauan sistematis, pencarian literatur, peninjauan literatur, ekstraksi data, analisis dan sintesis data, serta pelaporan hasil (Page et al., 2021). Adapun Diagram Proses PRISMA 2020 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyaringan Dokumen Menggunakan Metode PRISMA 2020

Gambar 1 menunjukkan tahapan sistematis dalam memilih artikel yang layak untuk ditinjau dalam penelitian ini. Proses dimulai dari identifikasi awal terhadap 55 dokumen yang ditemukan melalui berbagai database. Tahap berikutnya adalah penyaringan, yaitu dengan meninjau judul, abstrak, dan fokus. Dokumen-dokumen ini terdiri dari jurnal yang terindeks Sinta (16), Scopus (12), tidak terindeks (21), serta beberapa tesis (4) dan makalah konferensi (2). Pada tahap ini dari 55 dokumen tersisa 32 dokumen yang relevan. Selanjutnya, proses penilaian kelayakan dilakukan terhadap 32 dokumen, dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah evaluasi mendalam, diperoleh 18 dokumen dianggap layak, namun hanya 10 yang akhirnya dipilih untuk ditinjau lebih lanjut. Proses ini memastikan hanya studi yang relevan dan memenuhi standar metodologis yang digunakan.

Perencanaan Tinjauan Sistematis

Tujuan perencanaan tinjauan sistematis adalah untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk studi yang akan ditinjau. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tinjauan sistematis dapat memberikan jawaban yang komprehensif dan relevan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki adalah 1) Apa perbedaan utama dalam metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki? 2) Bagaimana karakteristik metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki? 3) Faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran musik bagi anak-anak?

Pencarian Literatur

Pencarian literatur merupakan langkah krusial dalam tinjauan sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian di berbagai database dan register untuk mengidentifikasi studi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam upaya mengumpulkan literatur yang komprehensif untuk keperluan penelitian, peneliti secara strategis melakukan pencarian data melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: "metode pembelajaran Orff", "metode pembelajaran Kodály", "metode pembelajaran Dalcroze", dan "metode pembelajaran Suzuki". Selain memanfaatkan Google Scholar sebagai sumber utama, peneliti juga menggunakan platform *superai.id* untuk memperoleh artikel jurnal yang relevan. Kata kunci yang digunakan pada platform tersebut antara lain: "carikan artikel jurnal yang menggunakan metode pembelajaran Orff untuk anak-anak", "carikan artikel jurnal yang menggunakan metode pembelajaran Kodály untuk anak-anak", "carikan artikel jurnal yang menggunakan metode pembelajaran Dalcroze untuk anak-anak", dan "carikan artikel jurnal yang menggunakan metode pembelajaran Suzuki untuk anak-anak". Pencarian literatur ini bertujuan untuk memperoleh referensi terkini dan relevan dalam konteks penggunaan metode pembelajaran musik untuk anak-anak pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir.

Dalam melakukan kajian komparatif terhadap metode pembelajaran musik Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki, sangat penting untuk memilih literatur yang tidak hanya relevan tetapi juga komprehensif dan kredibel. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencakup berbagai perspektif dan temuan empiris yang valid, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai kelebihan, kekurangan, dan aplikasi praktis dari masing-masing metode.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur mencakup: (1) artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjamin relevansi dan keterkinian data; (2) penelitian yang secara eksplisit mengkaji penerapan salah satu dari keempat metode pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia 4 hingga 12 tahun; (3) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*; serta (4) studi yang menyajikan data empiris atau analisis konseptual yang mendalam terhadap efektivitas metode. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini tanpa dasar ilmiah, studi yang tidak berfokus pada anak-anak, dan publikasi di luar cakupan pendidikan musik. Dengan menerapkan kriteria ini, pencarian literatur diharapkan dapat menghasilkan kumpulan referensi yang komprehensif, kredibel, dan relevan untuk mendukung analisis komparatif dalam penelitian ini.

Peninjauan Literatur

Setelah proses pencarian literatur dilakukan, tahap selanjutnya adalah peninjauan literatur untuk menilai kelayakan studi yang ditemukan (Perhatikan Gambar 1). Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi secara sistematis terhadap setiap studi yang diperoleh, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Perhatikan Tabel 1). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan,

kredibel, dan sesuai dengan fokus penelitian yang dilibatkan dalam analisis lebih lanjut, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

Ekstraksi Data

Ekstraksi data adalah proses mengumpulkan dan mencatat informasi penting dari studi yang telah dipilih. Untuk memastikan data yang dikumpulkan konsisten dan akurat, peneliti menggunakan formulir ekstraksi data yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang tahun diterbitkannya artikel, jurnal yang mempublish, metode penelitian yang dipilih, metode pembelajaran yang digunakan, serta hasil penelitian.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tipe Artikel	Jurnal terindeks Scopus atau Sinta 1-5.	Buku, Jurnal yang tidak terindeks scopus atau sinta 1-5.
Tujuan Penelitian	Anak-anak mulai dari usia 4 hingga 12 tahun, calon guru TK-SD, dan guru TK-SD	Murid di bawah 4 tahun, dan diatas 12 tahun, guru atau calon guru diatas tingkat SD.
Tahun Publikasi	Studi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2025).	Studi yang diterbitkan sebelum 2015.

Tabel 1 memuat kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi artikel untuk penelitian ini. Kriteria tersebut disusun guna memastikan bahwa hanya artikel yang relevan, kredibel, dan sesuai dengan tujuan studi yang dianalisis lebih lanjut. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah jurnal ilmiah terindeks Scopus atau Sinta 1–5, berfokus pada subjek anak usia 4–12 tahun serta guru dan calon guru jenjang TK hingga SD, dan diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025. Sebaliknya, artikel yang termasuk buku, jurnal tak terindeks, atau tidak sesuai dengan rentang usia dan target subjek, serta yang diterbitkan sebelum 2015, dikecualikan dari kajian ini.

Analisis dan Sintesis Data

Setelah data diekstraksi, langkah selanjutnya adalah analisis dan sintesis data. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara studi yang berbeda.

Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil adalah langkah terakhir dalam proses tinjauan sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pada tahap ini peneliti akan menjawab pertanyaan di atas, yaitu 1) Apa perbedaan utama dalam metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki? 2) Bagaimana karakteristik metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki? 3) Faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran musik bagi anak-anak?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak sepuluh artikel yang dianalisis dalam studi ini merupakan penelitian yang menyajikan data eksakta terkait metode Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki dalam pembelajaran musik anak usia 4–12 tahun. Data yang disajikan meliputi peningkatan kemampuan ritmis, pendengaran musikal, koordinasi motorik, hingga aspek sosial-emosional anak. Sepuluh artikel ilmiah yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi lengkap mengenai peneliti beserta tahun, judul artikel, jurnal ilmiah asal publikasi, metode penelitian yang digunakan, metode pembelajaran yang diteliti, serta hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Ekstraksi Data

Peneliti (Tahun) Judul	Jurnal Ilmiah	Metode Penelitian	Metode Pembelajaran	Hasil Penelitian
Susi Gustina (2019) Pendekatan Orff-Schulwerk bagi Calon Guru Musik di Taman Kanak-kanak	Resital (Sinta 2)	Kualitatif Penelitian Tindakan (<i>action research</i>)	Orff	pendekatan Orff-Schulwerk efektif dalam meningkatkan pemahaman calon guru tentang eksplorasi, imajinasi, dan kreasi dalam musik dan gerakan.

Peneliti (Tahun) Judul	Jurnal Ilmiah	Metode Penelitian	Metode Pembelajaran	Hasil Penelitian
Kristiyanto Christinus dan Rianti Mardalena Pasaribu (2021) Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak	Resital (Sinta 2)	Kualitatif Studi Kasus	Suzuki	Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya repertoar musik anak dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal melalui metode Suzuki, yang mengedepankan pembelajaran musik dengan cara yang menyenangkan.
Anggi Pratami Dewi, Hartono Hartono, Deasylina Da Ary (2023) Pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai Proses Pengembangan Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Sinta 3)	Kualitatif	Dalcroze	Penerapan metode ini membuat anak-anak lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam kegiatan fisik, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan fisik motorik dan musikalitas.
Yohanis Devriezen Amasanan, dkk. (2023) PKM Penggunaan Metode Dalcroze dalam Pembelajaran Ritme di Sekolah Dasar Kabupaten Kupang	GUYUB: Journal of Community Engagement (Sinta 3)	Kualitatif Service Learning	Dalcroze	penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran ritme di sekolah dasar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.
Ridwan, dkk. (2020) Belajar Melalui Musik Dengan Menerapkan Metode Orff	PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Sinta 4)	Kualitatif Eksperimen	Orff	Penerapan metode Orff dalam pembelajaran musik untuk anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta calon guru.
Mutiara Destriana, dkk. (2019) Upaya Peningkatan Keterampilan Seni Musik Angklung Melalui Metode Kodaly Hand Sign Di Sekolah Dasar	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Kualitatif dan Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Kodaly	Penerapan metode Kodaly terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan musik siswa, serta minat dan pemahaman mereka terhadap angklung.
Shella Marcelina, dkk. (2022) Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru SD Betha Plus Kota Padang	BHAKTI NAGORI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Sinta 5)	Kualitatif	Kodaly	Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan seni musik melalui metode Kodaly, dengan sesi simulasi yang memperkuat pemahaman peserta.
Lindsay Ibbotson dan Beng Huat See. (2021) Delivering Music Education Training for Non-Specialist Teachers through Effective Partnership: A Kodály-Inspired Intervention to Improve Young Children's Development Outcomes	Education Sciences (Q2)	Kualitatif dan Kuantitatif	Kodaly	penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan pedagogis dan rasa percaya diri guru, serta berdampak positif pada disposisi siswa terhadap pembelajaran musik.

Peneliti (Tahun) Judul	Jurnal Ilmiah	Metode Penelitian	Metode Pembelajaran	Hasil Penelitian
Beng Huat See dan Lindsay Ibbotson. (2018) A feasibility study of the impact of the Kodály-inspired music programme on the developmental outcomes of four to five year olds in England	International Journal of Educational Research (Q1)	Kuantitatif	Kodaly	Penelitian ini menunjukkan bahwa program musik berbasis Kodály mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, perilaku, dan hubungan sosial, dengan ukuran efek masing-masing sebesar +0.42, +0.56, dan +0.47.
Laura Dunbar dan Shelly Cooper. (2020) Speaking the Same Language: How the Kodály Method Promotes Disciplinary Literacy	Journal of General Music Education (Q1)	Kualitatif	Kodaly	Artikel ini menjelaskan bagaimana konsep Kodály membantu siswa memproses suara menjadi simbol dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan sepuluh artikel yang dikaji pada Tabel 2, keempat pendekatan pembelajaran musik yang meliputi Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan musikal anak maupun kompetensi guru. Pendekatan Orff-Schulwerk terbukti meningkatkan pemahaman guru dan calon guru dalam mengeksplorasi, berimajinasi, dan berkreasi melalui musik dan gerakan. Sementara itu, metode Suzuki memperkaya repertoar musik anak dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan dukungan aktif dari orang tua. Metode Dalcroze juga menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan ritme siswa secara menyenangkan dan interaktif. Di sisi lain, metode Kodály banyak digunakan dalam pelatihan guru dan pembelajaran di kelas, serta terbukti meningkatkan keterampilan musikal siswa dan menumbuhkan minat belajar musik, khususnya pada instrumen seperti angklung.

Artikel-artikel tersebut menjadi rujukan penting dalam penelitian ini karena memberikan dasar empiris dan teoretis untuk menyusun analisis komparatif keempat metode dalam konteks pembelajaran musik anak usia 4–12 tahun. Temuan dari studi-studi sebelumnya akan digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta relevansi masing-masing pendekatan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan mengenai praktik pembelajaran musik yang efektif, tetapi juga menyajikan panduan berbasis bukti yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial budaya tempat pembelajaran berlangsung.

Perbedaan utama dalam metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki.

Melalui tinjauan sistematis ini, ditemukan bahwa metode pembelajaran Orff fokus pada eksplorasi utama: ruang, bunyi, dan bentuk. Eksplorasi ruang melibatkan gerakan tubuh untuk bergerak sesuai bunyi-bunyi yang terdengar dari berbagai sumber. Eksplorasi bunyi menggunakan berbagai sumber suara, baik dari alat musik, benda di sekitar, maupun tubuh sendiri. Sementara itu, eksplorasi bentuk mengajak anak menciptakan pola musik dan gerakan sederhana secara bebas dan kreatif, menggabungkan irama, melodi, dan gerak (Gustina, 2019). Dalam metode ini, siswa diajak untuk memahami elemen-elemen musik dengan menggunakan gerakan, permainan ritmis, serta instrumen perkusi. Dalam hal ini, berarti eksplorasi gerak memiliki tujuan agar anak mengenal berbagai jenis suara. Hal ini dijelaskan juga oleh Tabuena (2021) bahwa anak-anak juga menggunakan tubuh mereka sebagai alat musik perkusi, sehingga secara bertahap diarahkan untuk mengembangkan kemampuan bermusik mereka. Selain itu, penelitian Ridwan et al., (2020) menjelaskan bahwa metode orff merupakan pendekatan pembelajaran musik bagi anak usia dini yang mengintegrasikan aktivitas kognitif dan fisik melalui kegiatan menyanyi, menari, bermain peran (acting), serta penggunaan instrumen perkusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode Orff adalah metode yang melibatkan pikiran dan tubuh anak secara aktif dan menggunakan alat musik sederhana / nonkonvensional.

Pada penelitian Marcelina et al., (2022) Metode Kodály menggunakan tahapan-tahapan praktis dalam proses pembelajarannya, yaitu penggunaan tonik solfa, suku kata ritmis (rhythm syllables), dan isyarat tangan (hand sign). Tonik solfa adalah sistem nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do yang kemudian dikembangkan oleh Kodály dengan menggunakan isyarat tangan. Selain itu, metode Kodály mempelajari ritmik dengan menggunakan suku kata tertentu ta, ti-ti, too, dll. Metode Kodály memberikan kemudahan dalam pembelajaran

musik melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dengan mengintegrasikan pendengaran, visual, dan gerak tubuh untuk memperkuat pemahaman konsep melodi dan ritmik. Meskipun pada penelitian Marcelina et al., (2022) belum sampai pada menunjukkan hasil yang signifikan, pada penelitian Ibbotson & See (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan musik berbasis pendekatan Kodály yang dilakukan melalui kemitraan efektif antara spesialis musik dan guru non-spesialis terbukti layak dan berdampak positif signifikan. Program ini meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri guru dalam mengajar musik, sekaligus memperkaya pengalaman belajar anak usia dini dengan metode sederhana yang mudah diterapkan tanpa alat khusus. Namun, pada penelitian Mutiara Destriana et al., (2019) peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isyarat tangan pada Metode Kodály perlu didukung dengan penggunaan alat musik gitar, agar capaian kompetensi siswa sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena sebelum penggunaan gitar, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi standar tersebut. Pada penelitian Dunbar & Cooper (2020) siswa diajak untuk mengenali jeda diam dalam lagu sebagai quarter rest dengan menggunakan kartu ikon sebagai representasi visual sebelum mempelajari notasi musik standar. Kartu ikon tersebut menggambarkan katak besar sebagai not seperempat, katak kecil sebagai not seperdelapan, dan percikan air sebagai simbol jeda diam. Penggunaan kartu ikon sebagai representasi visual seperti katak besar, katak kecil, dan percikan air merupakan strategi yang tepat dalam tahap awal pembelajaran musik, terutama untuk siswa usia dini atau pemula. Pada pendekatan ini siswa terlebih dahulu diberi pengalaman visual sebelum dikenalkan pada simbol notasi yang lebih kompleks. Dampak positif metode Kodaly dapat dilihat dari hasil penelitian See & Ibbotson (2018) yang menunjukkan efek positif terhadap perkembangan anak-anak, baik dari segi kognitif maupun non-kognitif. Dampak terbesar ditemukan pada aspek sosial, emosional, dan perilaku anak-anak.

Metode Dalcroze menekankan pada koordinasi antara gerakan fisik dan unsur-unsur musikal sebagai inti dari pendekatan pembelajaran musik (Dewi et al., 2023). Melalui keterpaduan antara gerak dan musik, metode ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman musikal yang mendalam, meningkatkan kepekaan ritmis, serta membangun respons tubuh yang selaras dengan struktur musik. Dalcroze mengembangkan metodenya berdasarkan pengamatannya bahwa tubuh secara alami cenderung merespons rangsangan musikal melalui gerakan (Heldisari, 2020). Pendekatan ini diyakini mampu memperkuat keterlibatan motorik peserta didik dalam proses pembelajaran musik. Metode ini mengintegrasikan gerakan fisik dengan pengalaman musik, yang dikenal dengan sebutan eurhythmics, untuk mengembangkan keterampilan ritme dan koordinasi tubuh. Selain eurhythmics, metode ini juga mencakup solfège dan improvisasi yang bertujuan untuk memperkaya ekspresi musikal siswa. Dalcroze menekankan hubungan antara tubuh dan musik, menjadikan gerakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman ritme, serta membantu siswa merasakan dan menghayati musik melalui pengalaman fisik yang langsung.

Berdasarkan penelitian Christinus dan Pasaribu (2022) Metode Suzuki mengedepankan pendekatan berbasis bahasa ibu, dengan prinsip utama bahwa bakat dan kemampuan seorang anak merupakan hasil dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Liu et al., (2024) Pendekatan Suzuki, yang mirip dengan proses belajar bahasa, dimulai dengan mendengarkan dan bermain, bukan dengan membaca notasi musik. Metode ini juga menggunakan konsep Peran Guru Terbaik sebagai Model Imitasi, yang menekankan bahwa guru yang kompeten berperan sebagai sumber referensi utama yang memengaruhi kualitas musikal anak. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam metode ini untuk mendukung anak dalam memperoleh lingkungan musikal yang dapat memperkuat dan menunjang perkembangan kemampuan musikalnya.

Karakteristik metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki.

Setiap metode pembelajaran musik memiliki karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain. Metode Orff memiliki karakteristik yang menekankan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta menumbuhkan kreativitas anak melalui eksplorasi bebas terhadap bunyi, gerak, dan ritme. Dalam penelitiannya, Gustina (2019) menyebutkan bahwa calon guru melakukan eksplorasi gerakan dengan memanfaatkan anggota tubuh, serta bergerak sesuai dengan bunyi-bunyi yang terdengar dari berbagai sumber, seperti meja, kursi, suara, maupun lagu. Hal ini merupakan bagian dari proses pengembangan sensor motorik yang mendukung perkembangan musikal dan motorik anak. Selain itu, metode Orff memiliki karakteristik aktivitas multisensorik, karena melibatkan kegiatan bernyanyi, bergerak, dan memainkan alat musik secara bersama. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendekatan Orff-Schulwerk perlu dikuasai oleh calon guru, terutama ketika mereka dituntut untuk mengajar di satuan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak. Pemahaman terhadap pendekatan ini tidak hanya memungkinkan calon guru untuk mengembangkan pengetahuan dalam menstimulasi

keaktivitas siswa melalui musik dan gerakan, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Tidak jauh berbeda, penelitian Ridwan et al., (2020) mengemukakan bahwa proses pelaksanaan Metode Orff melibatkan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, menari, memainkan instrumen bernada maupun tak bernada, serta penggunaan vokalisasi atau ucapan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan pengalaman musikal yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi para guru maupun calon guru untuk memahami secara mendalam metode Orff agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi serta apresiasi musikal peserta didik.

Metode Kodaly memiliki karakteristik keterkaitan vokal dengan gerak fisik. Salah satu teknik yang digunakan dalam Metode Kodály adalah hand signi, yang berfungsi untuk membantu visualisasi nada serta memahami tinggi rendah nada melalui gerakan tangan (Marcelina et al., 2022). Pada penelitian Marcelina (2022) dapat diketahui bahwa Kodály mendorong keterlibatan multisensorik dalam pembelajaran musik, sehingga memperkuat pemahaman konsep nada melalui integrasi antara solfegio dan gerakan fisik. Selain menggunakan gerak fisik, metode Kodaly tidak memerlukan alat musik khusus, cukup dengan suara manusia dan gerakan tubuh sehingga sangat praktis untuk sekolah dengan sumber daya terbatas (Ibbotson & See, 2021). Meskipun berbeda dengan penelitian Ibbotson & See (2021) yang menyatakan bahwa metode Kodaly tidak memerlukan alat musik khusus, namun pada penelitian Mutiara Destriana et al., (2019) juga menyatakan bahwa metode Kodaly mendorong keterlibatan gerak fisik melalui gerakan tangan. Selain itu, metode Kodaly menghubungkan simbol musik dengan visual untuk membuat siswa lebih mudah memahami simbol musik sebagai pemula dan menggunakan musik rakyat yang mudah dipelajari oleh siswa. Hal ini sejalan dengan metode Suzuki yang menggunakan lagu rakyat karena dikemas menarik dan dekat dengan anak (Christinus & Pasaribu, 2022).

Metode Dalcroze memiliki karakteristik menggabungkan pengajaran musik melalui gerak tubuh, koordinasi antara gerakan fisik dan unsur-unsur musikal. Pada penelitian Dewi et al., (2023) mengungkapkan bahwa penerapan metode Euritmik Dalcroze dilakukan agar peserta didik dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan melalui gerak, serta memberikan improvisasi pada kemampuan gerak fisik. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ritmis dan melodi, menjadikan pengalaman belajar lebih dinamis dan interaktif. Meskipun dijelaskan tentang bagaimana penerapannya, namun tidak secara jelas disebutkan bahwa penerapan Metode Dalcroze ini efektif untuk meningkatkan kemampuan musikal pada siswa atau sebaliknya. Sedangkan pada penelitian Amasanan et al., (2023) Metode Dalcroze digunakan untuk membantu siswa-siswi kelas 5 dan 6 untuk memahami ritmik. Meskipun mendapatkan hasil yang baik, namun sayangnya tidak dijelaskan bagaimana bentuk praktik yang dilakukan selama penelitian.

Pada penelitian Christinus dan Pasaribu (2022) Metode Suzuki memiliki karakteristik prinsip repetisi (pengulangan latihan) rutin dengan suasana gembira tanpa tekanan. Prinsip metode Suzuki menekankan pentingnya latihan rutin dan pengulangan materi musik untuk membentuk keterampilan bermain alat musik secara alami, mirip dengan cara anak belajar bahasa ibu. Latihan harus dilakukan setiap hari dalam suasana yang menyenangkan tanpa tekanan, agar anak dapat belajar dengan antusiasme dan tanpa merasa terbebani. Suasana positif ini mendukung perkembangan musikal anak, memungkinkan mereka berkembang dengan cara yang alami dan penuh dukungan. Dengan menggunakan Metode Suzuki dan lagu yang sederhana, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan musikal siswa serta memahami esensi dari karya yang dibawakan.

Setiap metode memiliki fokus pembelajaran, media atau alat bantu yang digunakan, tingkat keterlibatan fisik dan orang tua, serta keunggulan utama. Dengan memahami karakteristik masing-masing metode ini, pendidik dan orang tua dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan potensi anak. Untuk memahami perbedaan mendasar di antara keempat metode pembelajaran musik yang sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini, perlu dilakukan pemetaan karakteristik utama masing-masing metode. Setiap pendekatan memiliki fokus pembelajaran, media atau alat bantu yang digunakan, tingkat keterlibatan fisik dan peran orang tua, serta keunggulan yang menjadi ciri khasnya. Tabel 3 menyajikan perbandingan ringkas dari karakteristik metode Orff, Kodály, Dalcroze, dan Suzuki sebagai dasar analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 3 menunjukkan perbedaan karakteristik dari empat metode pembelajaran musik yang umum digunakan. Metode Orff menekankan eksplorasi suara dan ritme melalui penggunaan alat musik sederhana serta tubuh sebagai media belajar, dengan keterlibatan fisik yang tinggi namun keterlibatan orang tua yang rendah. Keunggulannya terletak pada pendekatan kreatif dan multisensorik. Kodály berfokus pada pengembangan literasi musik melalui solfège, ritme, dan notasi, menggunakan suara manusia dan isyarat

tangan sebagai alat bantu, dengan tingkat keterlibatan fisik sedang dan keunggulan pada pembentukan dasar musikal yang kuat sejak dini. Dalcroze memprioritaskan ritme dan ekspresi melalui gerakan tubuh, melibatkan aktivitas fisik sangat tinggi namun minim peran orang tua, unggul dalam mengembangkan koordinasi serta kesadaran musikal. Sementara itu, metode Suzuki berorientasi pada pembelajaran musik seperti belajar bahasa ibu—melalui pendengaran dan pengulangan—dengan keterlibatan orang tua yang sangat tinggi, meskipun aktivitas fisiknya rendah, menjadikannya efektif dalam membangun kedekatan emosional dan lingkungan belajar yang suportif di rumah.

Tabel 3. Karakteristik metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki

Metode	Fokus Pembelajaran	Media/ Alat Bantu	Keterlibatan Fisik	Keterlibatan Orang Tua	Keunggulan Utama
Orff	Eksplorasi suara, gerak, dan ritme	Alat musik sederhana, tubuh	Tinggi	Rendah	Kreativitas, multisensorik
Kodaly	Solfège, ritme, dan notasi musik	Suara manusia, isyarat tangan	Sedang	Rendah	Literasi musik sejak dini
Dalcroze	Ritme dan ekspresi melalui gerakan	Gerakan tubuh	Sangat tinggi	Rendah	Penguatan koordinasi dan kesadaran musikal
Suzuki	Pendengaran dan pengulangan	Instrumen musik, lingkungan rumah	Rendah	Tinggi	Belajar seperti bahasa ibu, dukungan emosional

Faktor yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran musik bagi anak-anak

Dalam memilih metode pembelajaran musik yang tepat bagi anak-anak, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting agar proses belajar berlangsung efektif dan menyenangkan. Faktor pertama adalah tahap perkembangan anak secara umum, karena setiap tahap memerlukan pendekatan yang berbeda. Selanjutnya, minat dan keterampilan musikal anak harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan potensi dan ketertarikan mereka. Lingkungan belajar yang positif juga menjadi aspek penting, terutama dalam metode yang menekankan suasana mendukung dan partisipasi aktif dari orang tua, seperti dalam pendekatan Suzuki. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti alat musik dan ruang belajar turut memengaruhi pilihan metode, karena beberapa pendekatan, misalnya Kodaly, dapat diterapkan tanpa alat musik khusus. Terakhir, gaya belajar anak, apakah visual, auditori, atau kinestetik, perlu diidentifikasi, karena setiap metode mengakomodasi gaya belajar tertentu, seperti Orff dan Dalcroze yang menekankan gerakan, atau Kodaly yang menggabungkan elemen visual dan vokal. Dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek ini, pendidik dapat memilih metode pembelajaran musik yang paling sesuai untuk mendukung perkembangan musikal dan personal anak secara menyeluruh. .

Implikasi dari analisis perbandingan metode pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki menegaskan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Keberagaman pendekatan ini memberikan pendidik alternatif strategis dalam menyesuaikan metode berdasarkan usia atau tahap perkembangan, minat dan keterampilan musikal, gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta kondisi lingkungan belajar dan ketersediaan sumber daya. Misalnya, metode Orff yang menekankan eksplorasi kreatif dan gerakan kinestetik dapat sangat efektif bagi anak dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan Kodaly yang menggabungkan vokal dan simbolik cocok untuk anak dengan kecenderungan visual dan auditori. Metode Dalcroze yang melibatkan keterlibatan fisik dan ritme membantu perkembangan motorik dan ritmis anak, sementara Suzuki yang berfokus pada pembelajaran berbasis pendengaran dan lingkungan mendukung peran aktif orang tua dalam proses belajar. Dengan memahami karakteristik unik setiap metode dan mengaitkannya dengan faktor-faktor tersebut, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi musikal anak, tetapi juga mengoptimalkan perkembangan holistik mereka secara kognitif, motorik, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran musik yang tepat berdasarkan faktor-faktor tersebut memiliki implikasi penting dalam menciptakan kurikulum musik yang relevan, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi musikal anak, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka melalui penguatan aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki implikasi penting dalam menciptakan kurikulum musik yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan yang sepenuhnya bergantung pada tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review), sehingga tidak mencakup data empiris langsung dari praktik di lapangan atau observasi kelas musik anak secara nyata. Selain itu, fokus kajian terbatas pada empat metode pembelajaran musik yang paling populer, yaitu Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki, sehingga belum mencakup pendekatan-pendekatan alternatif lain yang mungkin juga relevan dan efektif dalam konteks pendidikan musik anak. Keterbatasan lainnya terletak pada variasi kualitas dan desain penelitian dari sumber-sumber yang dianalisis, yang dapat memengaruhi konsistensi kesimpulan. Untuk studi selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (mixed methods) guna mengukur efektivitas masing-masing metode secara langsung di dalam kelas. Penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas fokus dengan mengkaji integrasi beberapa metode. Selain itu, penting untuk menggali persepsi guru, orang tua, dan siswa terhadap penerapan metode-metode ini, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek non-musikal seperti perkembangan sosial dan emosional anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komparatif terhadap metode pembelajaran musik Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki untuk anak-anak usia 4 hingga 12 tahun, dapat disimpulkan bahwa masing-masing metode memiliki keunggulan dan kekhasan yang mendukung perkembangan musikal dan kognitif anak secara optimal. Metode Orff menonjol dalam meningkatkan kreativitas dan eksplorasi musikal melalui pendekatan praktis dan interaktif, Kodaly efektif dalam membangun dasar teori musik dan kemampuan vokal secara sistematis, Dalcroze memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan ritme dan koordinasi gerak melalui euritmik, sedangkan Suzuki menekankan pembelajaran musik yang menyenangkan dan lingkungan belajar yang mendukung. Hasil kajian ini memperkuat pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, serta konteks pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan praktisi musik mempertimbangkan kombinasi pendekatan yang adaptif dan holistik untuk memaksimalkan potensi belajar anak. Implementasi metode yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

KONTRIBUSI PENULIS

Al Muqri: Conceptualization, Methodology, Software, Formal Analysis, Investigation, Resources, Project Administration Data Curation, dan Writing - Original Draft; **Marsel Ridky Maulana:** Writing - Review & Editing, dan Visualization; serta **Rita Milyartini:** Supervision.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Para penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiasi.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Para penulis menyatakan bahwa Kecerdasan Buatan Generatif (*Generative Artificial Intelligence*) dan teknologi asistif lainnya tidak digunakan secara berlebihan dalam proses penelitian dan penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, J., Celka, R., Stemplewski, R., Ceynowa, K., Kamińska, P., & Maciaszek, J. (2020). The impact of 12-week Jaques-Dalcroze eurhythmics programme on the dynamic agility in single-dual-task conditions in older women: a randomized controlled trial. *BioMed Research International*, **2020**, 9080697. DOI: <https://doi.org/10.1155/2020/9080697>.
- Adamczyk, J., Celka, R., Stemplewski, R., Ceynowa, K., & Maciaszek, J. (2022). Effects of Jaques–Dalcroze eurhythmics program on postural stability in elderly women. *Scientific Reports*, **12**(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-11095-x>.
- Akutsu, T. (2020). Changes after Suzuki: A retrospective analysis and review of contemporary issues regarding the Suzuki Method in Japan. *International Journal of Music Education*, **38**(1), 18–35. DOI: <https://doi.org/10.1177/0255761419859628>.

- Amasanan, Y.D., Bedaama, A., Tolan, S.S., Ruminah, R., Hariswari, K.P., Uskono, V.S., Bifel, Y.L., & Olin, M.P. (2023). PKM penggunaan metode Dalcroze dalam pembelajaran ritme di sekolah dasar Kabupaten Kupang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, **4**(3), 189–203. DOI: <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.6748>.
- Azevedo, K. (2020). Implementing the Orff Pedagogy for Teaching Music at the Elementary School Level. *Capstone Projects and Master's Theses*, 842. Retrieved from: https://digitalcommons.csumb.edu/caps_thes_all/842.
- Begin, C. (2024). *The Suzuki Method: History, Philosophy, and Contemporary Implications*. Illinois: OpenSIUC, Spring.
- Chen, L.X., Ta, W.I., & Yie, W.K. (2023). Suzuki piano method and flow experience among adult piano beginners: A quasi-experimental study. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, **23**(2), 223–234. DOI: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i2.43483>.
- Christinus, K., & Pasaribu, R.M. (2022). Penggunaan Metode Suzuki dalam pembelajaran biola dan piano dengan materi lagu dolanan anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, **22**(3), 146–157. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v22i3.6163>.
- Daly, D.K. (2022). Creativity, autonomy and Dalcroze Eurhythmics: An arts practice exploration. *International Journal of Music Education*, **40**(1), 105–117. DOI: <https://doi.org/10.1177/02557614211028600>.
- Davidson, A. (2023). The listening actor: Intersections between the musicality of Meisner Technique and ear training in Dalcroze Eurhythmics. *Theatre, Dance and Performance Training*, **14**(1), 5–23. DOI: <https://doi.org/10.1080/19443927.2022.2152483>.
- Demirtzoglou, K., & Papazachariou-Christoforou, M. (2024). Enhancing young violinists' musical identities using a dialectical approach drawn from the Stanislavsky System. *Stanislavski Studies*, **12**(1), 39–54. DOI: <https://doi.org/10.1080/20567790.2024.2323036>.
- Destriana, M., Amalia, A.R., & Nurmeta, I.K. (2019). Upaya peningkatan keterampilan seni musik angklung melalui Metode Kodaly hand sign di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **2019**(23), 301–316. DOI: <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.
- Dewi, A.P., Hartono, H., & Ary, D.D. (2023). Pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **7**(6), 7515–7524. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5714>.
- Dunbar, L., & Cooper, S. (2020). Speaking the same language: How the Kodály Method promotes disciplinary literacy. *General Music Today*, **34**(1), 14–20. DOI: <https://doi.org/10.1177/1048371320909804>.
- Fan, Q., Ding, M., Cheng, W., Su, L. S., Zhang, Y., Liu, Q., & Wu, Z. (2024). The clinical effects of Orff music therapy on children with autism spectrum disorder: a comprehensive evaluation. *Frontiers in Neurology*, **15**, 1387060. DOI: <https://doi.org/10.3389/fneur.2024.1387060>.
- Fauzi, M.Z., & Sarno, R. (2023). Recognition of real-time Angklung Kodály hand gesture using mediapipe and machine learning method. *ICCoSITE 2023 - International Conference on Computer Science, Information Technology and Engineering*, 980–985. DOI: <https://doi.org/10.1109/ICCoSITE57641.2023.10127808>.
- Gustina, S. (2019). Pendekatan Orff-Schulwerk bagi calon guru musik di taman kanak-kanak. *Resital*, **20**(2), 96–107. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2591>.
- He, Y., Wong, A., Zhang, Y., Lin, J., Li, H., Zhao, B., Chen, T., Huang, S., Hu, R., & Liu, G. (2024). Effects of Mozart–Orff parent–child music therapy among mothers and their preschool children with autism spectrum disorder: A mixed-methods randomised controlled trial. *BMC Pediatrics*, **24**(1), 665. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05085-3>.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, **4**(3), 468–478. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28223>.
- Huang, X., Phokha, P., & Chiangthong, N. (2024). Reform strategies for the popular music public course based on key competences. *Journal of Ecohumanism*, **3**(5), 1063–1082. DOI: <https://doi.org/10.62754/joe.v3i5.3956>.
- Ibbotson, L., & See, B.H. (2021). Delivering music education training for non-specialist teachers through effective partnership: A Kodály-inspired intervention to improve young children's development outcomes. *Education Sciences*, **11**(8), 433. DOI: <https://doi.org/10.3390/educsci11080433>.

- Ismail, M.J., Chiat, L.F., & Ying, L.F. (2023). An active learning study: Mastering music coordination skills through Kompong and Dalcroze Eurhythmics among primary students. *International Journal of Instruction*, **16**(1), 191–204. DOI: <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16111a>.
- Liu, X.C., Wang, I.T., & Wong, K.Y. (2024). A systematic review of experimental research on the effectiveness of the Suzuki Music teaching method in instrumental instruction. *SAGE Open*, **14**(4), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440241297265>.
- Ma, S., Chen, P., & Cao, H. (2024). Game-based Orff music teaching: enhancing pedagogical skills in Chinese normal college music programmes. *Eurasian Journal of Educational Research*, **2024**(111), 88–107. DOI: <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.111.06>.
- Madureira, J.R. (2024). Between music and dance: Dalcroze and the moving plastic. *Urdimento*, **3**(52), 1–25. DOI: <https://doi.org/10.5965/1414573103522024e0701>.
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan dan implementasi Metode Kodaly pada pembelajaran seni musik bagi guru SD Betha Plus Kota Padang. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, **2**(1), 105–112. DOI: https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2352.
- Nainggolan, O.T.P., & Martin, V.A. (2019). Pembelajaran musik kreatif dalam sudut pandang pembelajaran abad ke-21. *Promusika*, **7**(2), 85–92. DOI: <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i2.3454>.
- Page, M.J., McKenzie, J.E., Bossuyt, P.M., Boutron, I., Hoffmann, T.C., Mulrow, C.D., Shamseer, L., Tetzlaff, J.M., Akl, E.A., Brennan, S.E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J.M., Hróbjartsson, A., Lalu, M.M., Li, T., Loder, E.W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, **372**, 71. DOI: <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Qin, T. (2023). The construction of a localized teaching model of The Orff music teaching method based on big data analysis. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, **8**(2), 3383–3392. DOI: <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00223>.
- Ridwan, Wulandari, H., & Ardian, D. (2020). Belajar melalui musik dengan menerapkan Metode Orff. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **4**(1), 112–122. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4844>.
- Rubio, J.C.M. (2021). El concepto de “Ludicidad” en el Método Kodály: Origen, significado y proyección. *Artseduca*, **31**, 105–116. DOI: <https://doi.org/10.6035/artseduca.5863>.
- See, B.H., & Ibbotson, L. (2018). A feasibility study of the impact of the Kodály-inspired music programme on the developmental outcomes of four to five year olds in England. *International Journal of Educational Research*, **89**(March), 10–21. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.03.002>.
- Sutela, K., Ojala, J., & Kielenen, M. (2021). Developing agency through music and movement. *Research Studies in Music Education*, **43**(2), 195–211. DOI: <https://doi.org/10.1177/1321103X20934084>.
- Suzukey, V.Y. (2017). Issues of academic study and practical acquisition of Tuvan music (A case study of Tuvan instrumental music). *New Research of Tuva*, **7**(2), 4–24. DOI: <https://doi.org/10.25178/nit.2017.2.1>.
- Tabuena, A.C. (2021). Carabo-Cone, Dalcroze, Kodály, and Orff Schulwerk Methods. *International Journal of Asian Education*, **2**(1), 9–16. DOI: <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i1.88>.
- Wei, W. (2022). Kodaly music teaching method develops in music education in Local Colleges and Universities. *International Journal of Education and Humanities*, **5**(2), 146–148. DOI: <https://doi.org/10.54097/ijeh.v5i2.2127>.
- Wright, L.J. (2024). “Beautiful Tone, Beautiful Heart?” Shinichi Suzuki’s pedagogy of sound and self. *Music and Science*, **7**, 1–10. DOI: <https://doi.org/10.1177/20592043241284818>.
- Yusoff, S.M., Marzaini, A.F.M., Hassan, M.H., & Zakaria, N. (2023). Investigating the roles of pedagogical content knowledge in music education: A systematic literature review. *Malaysian Journal of Music*, **12**(2), 95–114. DOI: <https://doi.org/10.37134/mjm.vol12.2.6.2023>.